

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi semakin membuat maraknya persaingan industri media masa sebagai sarana komunikasi massa. Media massa memang sangat membantu dalam kehidupan manusia untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi dalam volume yang relatif besar. Dampak dari ketatnya persaingan industri media massa tersebut menimbulkan era baru, yaitu era *disrupsi*. Menurut KBBI, *disrupsi* merupakan hal tercabut dari akarnya. Di dalam kehidupan sehari-hari bisa disebut juga perubahan yang mendasar.

Seperti yang kita tahu, dalam dunia kejournalistikan dan media massa awal sejarahnya yaitu berawal dari media cetak. Namun setelah adanya era *disrupsi* ini memunculkan media-media baru yaitu media elektronik ( Televisi dan radio) dan sekarang semakin berkembang dengan adanya media online serta media sosial yang dapat membagikan suatu berita yang berasal dari berbagai sumber pada dunia maya.

Hal ini mengubah kebiasaan masyarakat yang terbiasa menikmati hasil karya jurnalistik seperti berita dari koran, radio maupun televisi memilih suatu informasi atau hasil jurnalistik dari media online bahkan dari media sosial yang belum tentu jelas bahwa berita tersebut valid atau tidak. Namun pada dasarnya media-media massa besar telah mengikuti hal tersebut dan

memiliki media onlinenya masing-masing. Hal ini yang menimbulkan suatu permasalahan terhadap banyak media massa khususnya pada media cetak, apakah media cetak tersebut dapat bertahan mengikuti arus disrupsi atau tidak.

Media cetak seperti majalah, Koran dan surat kabar dapat memberikan segala informasi yang sedang hangat terjadi di kehidupan sekitar kita. Di daerah Jawa Barat sendiri, media cetak sunda sudah berkembang sejak lama, bahkan pada 1920-an Kota Bandung sudah memiliki koran atau surat kabar yang bernuansa dan berbahasa sunda yaitu “Sora-Merdika” atau surat kabar “Soenda-Berita. Pada saat Jepang menguasai Indonesia, semua koran yang terdapat di Bandung dan Jawa Barat tidak beroperasi lagi. Semua menjadi satu kesatuan menjadi surat kabar “Tjahaja”. Setelah kekuasaan Jepang berhenti, di Bandung terdapat surat kabar dan Koran bernama Soera Merdeka yang pemimpinnya adalah Burhanudin.

Setelah Indonesia merdeka, mulai banyak surat kabar dan Koran yang ada di beberapa daerah Jawa Barat seperti Surat kabar Sinar Majalengka (1948) di Majalengka, Surat kabar Warga (1954) di Bogor, Surat kabar Kalawarta Kudjang (1956) di Bandung. Ajip Rosidi menerbitkan Majalah Sunda Mangle pada awal tahun 1960. Untuk pertama kalinya, Majalah sunda Mangle terbit di Bogor pada tahun 1957. Kemudian pindah ke Bandung pada penghujung tahun 1962.

Media cetak di Indonesia memang masih sangat berkembang misalnya di Kota Bandung. Ada banyak media cetak yang masih beroperasi yaitu Pikiran Rakyat, Galamedia, Tribun Jabar, Bandung Ekspres dan masih banyak lagi. Namun untuk media cetak berbahasa Sunda sudah sangat jarang ada yang masih beroperasi sampai sekarang.

Media cetak sunda adalah media penyampai informasi berbentuk tulisan dan menggunakan Bahasa Sunda yang memiliki manfaat untuk kepentingan masyarakat umum. Ada cukup banyak media cetak berbahasa Sunda yang sempat beroperasi di Kota Bandung diantaranya Kalawarta Kudjang, Gondewa, Giwangkara, Galura (grup dari Pikiran Rakyat) dan Majalah Sunda Mangle.

Kalawarta Kudjang merupakan Koran Harian Sunda (No. 1 Taun ka-I, Jumaah, 31 Maret 2006/1 Rabi'ul Awal 1427 H/Sukra, 9 Posya Paropoek, 1942 Caka) yang memiliki visi *Ngajaga Lembur, Akur jeung Dulur, Panceg 'na Galur*. Sedangkan Koran Giwangkara memiliki visi *Ningkatkeun Ajen Sunda* (No.2464 Taun Ka-27 Minggu Ka Opat April 2000). Tabloid Galura adalah media cetak dibawah kepengurusan Pikiran Rakyat yang memiliki visi *Cageur Bageur Bener Pinter Singer* (Minggu Ii Agustus 2000 Nomer 19 – Taun Ka-12). Dan Majalah Mangle memiliki visi *Sukaning Indriya Gapuraning Rahayu* (No. 1799 22-28 Pebruari 2001).

Namun semakin berkembangnya zaman, beberapa media cetak sunda yang ada di Bandung mengalami penurunan. Satu persatu media cetak Sunda tersebut hilang dan tidak aktif lagi sampai sekarang. Apalagi surat kabar Kalawarta kudjang, Gondewa dan Giwangkara sudah vacuum bertahun-tahun yang lalu. Sedangkan untuk Galura yang termasuk grup dari Pikiran Rakyat saja yang media cetaknya masih aktif sampai sekarang, terakhir aktif yaitu pada tahun 2018 lalu. Lain halnya dengan Majalah Sunda Mangle, mereka masih aktif dari sejak 62 tahun yang lalu sampai sekarang, bahkan sudah memiliki media online sendiri yaitu *mangle-online.com* yang tetap bertahan dengan bahasa yang sama yaitu Bahasa Sunda.

Dengan cara tersebut Majalah Sunda Mangle dapat mempromosikan bahasa dan budaya orang Sunda yang kini kian tergantikan oleh budaya asing/luar.

Masyarakat Jawa Barat harus bangga karena Majalah Mangle masih memiliki konsisten terbit dengan menggunakan Bahasa Sunda sehingga bisa memanfaatkannya untuk mempromosikan budaya asli Sunda yang ada di Jawa Barat yang sudah mulai terkikis oleh budaya lain.

Majalah Manglé membuat strategi dalam melestarikan budaya Sunda yaitu dengan selalu mempertahankan eksistensinya sebagai satu-satunya majalah Sunda yang masih bertahan sampai saat ini. Karena kebudayaan Sunda tidak akan pernah hilang oleh orang Sunda itu sendiri. Sehingga Manglé selalu memunculkan strategi-strategi baru dalam mempertahankan eksistensinya di era Disrupsi ini. Manglé juga menjadi majalah yang sehat karena dalam isinya selalu mengandung unsur-unsur pendidikan dan kebudayaan Sunda.

Dalam sejarah media bahasa Sunda, Manglé termasuk paling eksis. Manglé terbit pertama kali pada tanggal 21 Oktober 1957 di Bogor dengan oplag 500 eksemplar. Namun edisi perdananya sendiri baru diedarkan tanggal 21 November 1957, itupun dibagikan secara gratis. Tanggal 21 Nopember itulah yang kemudian ditetapkan sebagai titimangsa (hari kelahiran) Manglé. Di usianya sampai sekarang, Manglé mampu bertahan hingga kini dengan oplag 10.000 eksemplar.

Majalah Manglé bisa bertahan sebagai media lokal hingga saat ini karena mempunyai visi untuk menjadi kebanggaan orang Sunda seumur hidup. Adapun misinya adalah untuk menjadi media komunikasi orang-orang Sunda sampai akhir zaman, menjaga dan melestarikan budaya Sunda dengan berbagai kalangan etnis lainnya. Meskipun pers Sunda saat ini semakin tergeser karena adanya pers

nasional yang semakin maju. Namun hal tersebut tidak mengalahkan majalah Manglé untuk tetap bertahan memberikan informasi lokal menggunakan bahasa Sunda kepada masyarakat. Saat ini masyarakat Jawa Barat yang berlangganan majalah Manglé semakin sedikit. Masyarakat lebih tertarik pada media nasional dibandingkan media lokal. Apalagi saat ini banyak media nasional yang beralih dari cetak ke online. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan pengamatan, Majalah Manglé memiliki kelebihan diantara Majalah Sunda lainnya yaitu mampu tetap eksis sampai sekarang karena memiliki visi membumikan budaya suku Sunda di tanah air Sunda. Mangle adalah media yang berbahasa sunda dan misinya tidak terlepas dari kepentingan Sunda. Meskipun di era *disrupsi* ini lembaga Pers Sunda sudah semakin kalah dengan lembaga pers nasional, Mangle masih akan terus berkembang meskipun pasti ada kelemahan dan kelebihanannya.

Untuk bisa menjadi media Sunda yang bisa bertahan ditengah era disrupsi ini, tentu dibutuhkan strategi pengaturan yang baik agar majalah Manglé bisa tetap mempertahankan eksistensinya. Pengaturan tersebut dilakukan dalam bentuk manajemen.

Dalam media massa, manajemen tersebut mencakup dua bidang, yaitu manajemen bidang redaksi dan manajemen bidang usaha (pemasaran, iklan, dan percetakan). Semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun tujuannya tetap sama yaitu menyukseskan jalannya penerbitan.

Untuk itu sebuah manajemen pers sangatlah penting, sehingga mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan sistem kerja yang proporsional diantara sesama anggota.

Penerapan manajemen redaksional yang tepat dalam kegiatan pers dapat memberikan solusi dengan mengetahui sejauh mana keberhasilan kekuatan dan kelemahan sebelumnya ke arah yang lebih baik sehingga kegiatan pers tersebut akan lebih terorganisir secara efektif dan efisien.

Merujuk dari persoalan itu, peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian tentang bagaimana strategi manajemen redaksional seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan dan pengawasan Majalah Sunda Mangle dalam menghadapi era *disrupsi*.



## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Penerapan perencanaan Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*?
3. Bagaimana pelaksanaan program berita Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*?
4. Bagaimana pengawasan Manajemen Redaksional Majalah Sunda Mangle dalam menghadapi era *disrupsi*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan perencanaan Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*
2. Tahapan pengorganisasian Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*
3. Pelaksanaan produksi berita Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle pada era *disrupsi*
4. Pengawasan dan kontrol Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle di era *Disrupsi*

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang peneliti harapkan yaitu :

- a. Penulis mengharapkan dari penelitian ini menjadi rujukan bagi para penulis selanjutnya yang mengambil tema yang sama.
- b. Melalui hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat membantu dan mempermudah data peneliti lain dalam memperkuat penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan Praktis yang peneliti harapkan yaitu ::

1. Bagi Penulis
  - a. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan manajemen redaksional yang luas serta mendalam khususnya terkait dengan tema penelitian yang diangkat yaitu Manajemen redaksional, media lokal, dan Era Disrupsi.
  - b. Melalui hasil penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep redaksional sebagaimana yang diangkat dalam topik penelitian.
  - c. Penulis berharap melalui penelitian ini, dapat memberikan arahan jika hendak akan mulai terjun ke dunia kerja khususnya di bidang Jurnalistik sehingga penulis dapat terarah nantinya.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Melalui hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat dijadikan bahan perbaikan bagi Manajemen redaksional Majalah Mangle sehingga memberikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
- b. Melalui hasil penelitian ini penulis berharap Manajemen redaksional Majalah Mangle dapat semakin meningkatkan kualitasnya, dan mempertahankan eksistensinya.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil pencarian penulis dapat diketahui bahwa ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurani Putri Habibi (2010) dengan judul “Manajemen Redaksi Harian Republika dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika adalah media cetak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari koran-koran lainnya. Karakteristik yang menonjol meliputi Republika adalah media cetak pertama yang dapat memberikan aspirasi bagi umat beragama Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan Fazrsyansyah dkk (2014) dengan judul “Manajemen Redaksional pada Harian Umum Radar Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) Tahap perencanaan pada bidang redaksional Surat Kabar Radar Cirebon telah berjalan cukup lancar, karena rutin melaksanakan

rapat perencanaan liputan.

- (2) Tahap pengorganisasian manajemen redaksional Surat Kabar Radar Cirebon dalam membentuk struktur organisasi.
- (3) Tahap penggerakan adalah tahapan dimana proses pengelolaan materi
- (4) Tahap pengawasan dilakukan dengan memberikan arahan kepada wartawan.

Ketiga, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Emanuel Bambang Kurniatmoko (2016) dengan judul “Strategi Manajemen Redaksional Dalam Proses Pembuatan Berita Lokal (Studi di Harian Pagi Tribun Jogja)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Perencanaan dilakukan oleh pemimpin redaksi, wartawan dalam hal pemilihan berita untuk setiap edisinya
- 2) Tahap pengorganisasian dilakukan pembagian tugas. Pembagian tugas tersebut ditujukan untuk memberikan masing-masing pekerja tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing.
- 3) Tahap penggerakan, pemimpin redaksi Harian Pagi Tribun Jogja memberikan pengarahan kepada karyawannya.
- 4) Dalam kegiatan di bidang redaksional Harian Pagi Tribun Jogja mendapatkan pengawasan yang ketat.

Keempat, Iim Halimatussa'diyah melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Terhadap Majalah Muslimah)". Penelitiannya menjelaskan tentang manajemen redaksi sebagai aspirasi remaja putri. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen redaksi yang dilakukan majalah Muslimah adalah sebagai media dakwah mampu memberikan inovasi baru dalam mengembangkan, mengelola pers kepada khalayak.

Kelima, Muhammad Fuad Asrori melakukan penelitian berjudul "Manajemen Redaksi Surat Kabar Dwi Mingguan Lentera di Ngawi". Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan media pers agar lebih baik, dilakukan dengan melakukan penerapan fungsi-fungsi manajemen



Tabel 1. Matriks sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Reni Nurani Putri Habibi (2010)	Manajemen Redaksi Harian Republika dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak	Metode pendekatan Kualitatif	Republika adalah media cetak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari koran-koran lainnya. Karakteristik yang menonjol meliputi Republika adalah media cetak pertama yang dapat memberikan aspirasi bagi umat beragama Islam.	Persamaan : 1. Meneliti manajemen Redaksi pada suatu media cetak 2. Menggunakan pendekatan kualitatif Perbedaan : 1. Tidak meneliti persaingan industri media cetak 2. Menggunakan studi

					Kasus
2	M. Irfan Fazrsyansyah dkk (2014)	Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon	Metode pendekatan Kualitatif dan studi deskriptif	Tahap perencanaan pada bidang redaksional Surat Kabar Radar Cirebon telah berjalan dengan lancar, karena rutin melaksanakan rapat perencanaan liputan. (2) Tahap pengorganisasian manajemen redaksional Surat Kabar Radar Cirebon dalam membentuk struktur organisasi. (3) Tahap penggerakan adalah tahapan dimana proses pengelolaan materi (4) Tahap pengawasan dilakukan dengan memberikan arahan kepada wartawan.	Persamaan : 1. Meneliti Manajemen redaksional suatu media cetak 2. Menggunakan metode kualitatif Perbedaan : Tidak meneliti harian umum suatu media cetak
3	Emanuel Bambang Kurniatmoko	Strategi Manajemen Redaksional	Metode Kualitatif	1) Perencanaan dilakukan oleh pemimpin redaksi, wartawan dalam hal pemilihan berita untuk setiap edisinya.	Persamaan: Meneliti manajemen redaksional

	(2016)	Dalam Proses Pembuatan Berita Lokal (Studi di Harian Pagi Tribun Jogja		2) Tahap pengorganisasian dilakukan pembagian tugas. Tahap pergerakan, pemimpin redaksi Harian Pagi Tribun Jogja memberikan pengarahan kepada karyawannya. 4) Dalam kegiatan di bidang redaksional Harian Pagi Tribun Jogja mendapatkan pengawasan.	Perbedaan : Tidak meneliti harian pagi
4	Iim Halimatussa'di yah	Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Terhadap Majalah	Metode Kualitatif	Penelitiannya menjelaskan tentang manajemen redaksi sebagai aspirasi remaja putri. hasil penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen redaksi yang dilakukan majalah Muslimah adalah sebagai media dakwah mampu memberikan inovasi baru dalam	Persamaan : 1. Meneliti manajemen redaksional suatu media 2. Menggunakan metode kualitatif Perbedaan :

		Muslimah)"		mengembangkan, mengelola pers kepada khalayak.	Medianya tidak berbasis Islami
5	Muhammad Fuad Asrori	Manajemen Redaksi Surat Kabar Dwi Mingguan Lentera di Ngawi	Metode Kualitatif	Untuk meningkatkan pengelolaan penerbitan pers daerah agar berkualitas, dilakukan dengan melakukan penerapan fungsi-fungsi manajemen.	Persamaan : Meneliti manajemen redaksional media cetak.  Perbedaan : Tidak meneliti mingguan

## 1.6 Landasan Teoritis

Henry Fayol (1841-1925) salah satu pelopor dan tokoh *classical Organization Theory* (Teori Organisasi Klasik) mendefinisikan manajemen sebagai : proses menginterpretasikan, mengordinasikan sumber daya manusia, sumber dana dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.

Menurut Fayol, ada 14 asas dalam manajemen yaitu Pembagian tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab, Disiplin, Kesatuan Perintah, Kesatuan pengarahan, Ketertiban, Keadilan , Prakarsa, Stabilitas Masa Jabatan, Kesatuan, Jenjang Kepangkatan, Penggantian pegawai, Pemindahan wewenang, dan pengutamaan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Dari 14 asas tersebut , Menurut Henry Fayol (dalam buku Manajemen Penerbitan Pers, Drs. Totok Djuroto, M.Si) fungsi manajemen pers yaitu Planning, Organizing, Acting, Controlling atau disingkat menjadi POAC.

*Planning* diartikan sebagai penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana dan sebagainya. Tahapan *planning* atau perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan SDM serta sarana dan prasarana
2. Penyusunan atau penetapan visi, misi, nama, logo, desain halaman, pemilihan jenis huruf, dan lain sebagainya.
3. Penyusunan rencana pemasaran, termasuk strategi penjualan, distribusi, dan sebagainya.

*Organizing* meliputi pembentukan bagian-bagian , pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain. Dalam memproduksi suatu penerbitan pers, masing-masing bidang memiliki tanggung jawab, peran serta tujuan yang sama. Untuk itu manajemen pers harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan sistem kerja yang proporsional dengan menjalin hubungan yang baik, serta menumbuhkan kebersamaan antar sesama anggota. Untuk kepentingan itu, diperlukan suatu tatanan kerja dalam oraginasasi perusahaan pers tersebut (Drs. Totok Djuroto, M.Si)

*Acting* terbagi atas melaksanakan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual produk dan sebagainya. Tahapan *Acting* yaitu: Semua bagian bekerja sesuai perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun, Bidang redaksi melakukan tahapan dalam news processing, news planning, hunting, writing, layouting, lalu dilimpahkan pada bagian produksi atau percetakan.

*Controlling* meliputi melihat pelaksanaan tugas, menyeleksi produk, mengevaluasi pekerjaan dan sebagainya. Tahapan *Controlling* atau pengawasan yaitu : Pengawsan dan evaluasi hasil mengacu pada visi, misi, style book, kode etik jurnalistik, dan tata tertib, Pemberian penghargaan dan hukuman terhadap wartawan/ karyawan.

Asumsi dasar dari teori tersebut adalah pandangan yang mengarahkan pada pengambilang sikap manajer ketika menghadapi situasi karyawan dengan karakteristik tertentu. Tugas manajemen adalah bagaimana menggali sumber daya insani dari dalam diri pekerja melalui penciptaan suatu iklim

kerja yang kondusif, dimana setiap anggota perusahaan tergugah semangat untuk memberikan kontribusi yang terbaik.

Relevansi dari teori diatas dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan untuk mengatur semua kegiatan yang ada di sebuah perusahaan yaitu Manajemen Redaksi Majalah Sunda Mangle dari mulai perencanaan sampai dengan pengendalian sehingga dari teori ini dapat memberikan pengarahan bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan.

## **1.6.1 Kerangka Konseptual**

### **1.6.1.1 Manajemen Redaksional**

Menurut Dra. H. Sadili Samsudin, Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu manajemen yang dikembangkan dari kata to manage yang artinya mengatur dan mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari bahasa Italia, maneggio yang diadopsi dari bahasa latin, managiare, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan.

Menurut Zaenuddin HM Redaksi ialah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi perusahaan media massa (cetak, elektronik, online ) yang bertugas untuk menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita melalui bentuk tulisan berupa berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan

Jadi, Manajemen redaksi adalah proses kegiatan yang dilakukan dari mulai perencanaan lalu pengorganisasian kerja dalam sistem keredaksian di suatu media massa atau media pers untuk mencapai

tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh media pers yang bersangkutan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari fungsi manajemen dalam manajemen redaksional :

Pertama, menurut Drs.H. Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia” (2016) mengatakan bahwa Perencanaan (human resources planning) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menentukan program kepegawaian. Program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegritasan, pemeliharaan kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Program kepegawaian yang baik akan membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Perencanaan dalam manajemen redaksional sebuah berita di majalah adalah penentuan kebijaksanaan materi pemberitaan untuk edisi setiap bulan serta membahas berita-berita yang perlu ditindaklanjuti. Berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Proses pencarian dan penciptaan berita dimulai dari rapat redaksi dan rapat perencanaan berita.

Perencanaan dalam manajemen redaksional adalah terkait dengan apa yang direncanakan di masadepan nati, bagaimana cara melakukannya, siapa yang akan melakukannya dan kapan hal itu

harus dilakukan di masa depan nanti. (Junaedi, 2014: 38). Aktifitas redaksi yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan berita
- 2) Penentuan berita
- 3) Pertimbangan dalam penentuan berita

Kedua, Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja hubungan kerja, delegasi wewenang integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif (Malayu Hasibuan 2016).

Menurut Junaedi (2014: 42), Pengorganisasian dalam manajemen media merupakan tahapan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen yaitu melakukan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Aktifitas manajemen redaksional dalam tahap pengorganisasian diantaranya adalah:

- 1) Menentukan anggota tim redaksi
- 2) Menentukan tugas dan fungsi dari masing-masing anggota tim redaksi
- 3) Melakukan penggantian anggota tim redaksi jika diperlukan

4) Memberikan pengarahan kepada anggota tim redaksi.

Adapun bagian yang ada di dalam bidang redaksi antara lain pemimpin redaksi, Sekertaris Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur, Wartawan dan Koresponden. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas di bidang redaksi, akan membuat produk jurnalistik yang akan dihasilkan menjadi berkualitas dan banyak menarik pembaca.

Ketiga, penggerakan atau pelaksanaan adalah Usaha mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan, melalui motivasi, kepemimpinan, komunikasi koordinasi, pelatihan, dan bentuk pengaruh lainnya. Fungsi tersebut dianggap juga sebagai tindakan mengarahkan kepada pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Dengan sendirinya penggerakan harus berkaitan erat dengan fungsi-fungsi lainnya agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang di harapkan ( Dr. Yunus dan Hj. Titin Sukartini)

Menurut Junaedi (2014: 44) pada tahap pelaksanaan maka manajemen akan memberikan pengarahan kepada masing-masing anggota redaksi dan berdampak pada kinerja organisasi. Pengarahan ini dilakukan untuk tujuan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan manajemen redaksional di surat kabar dilaksanakan dengan proses aktifitas produksi berita. Proses produksi berita dalam tahap ini meliputi peliputan, penulisan, dan penyuntingan.

Keempat, Controlling atau pengawasan sangat penting karena untuk mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil pekerjaannya ternyata menyimpang dari standar-standar yang berlaku maka perlu segera dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer antara lain : memperbaiki peralatan yang rusak, mengubah perilaku karyawan, melakukan re-organisasi sebuah departemen, dan merevisi sebuah rencana orsinil ( Dr. Yunus dan Dr. Hj. Titien Sukartini).

#### **1.6.1.2 Media Lokal**

Ashadi Siregar dalam makalah pada Seminar Nasional Being Local in National Context, membagi media ke dalam tiga wilayah, yaitu nasional, regional, dan lokal. Karakteristik media massa lokal yaitu sebagai berikut :

- a. Pengurusnya adalah organisasi yang berasal dari masyarakat daerah setempat
- b. Menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat daerah setempat.
- c. Mementingkan berita mengenai peristiwa, kegiatan, masalah, dan personalia yang ada di masyarakat setempat.

Jadi, kondisi masyarakat tergantung kepada media yang ada., hal ini mengingat media lokal hadir dengan mengusung adanya perbedaan dan keberagaman budaya yang ada. Media lokal yang ada

di daerah diberikan kewenangan untuk mengusung aspirasi masyarakat melalui pembentukan media lokal di setiap daerah.

### 1.6.1.3 Era Disrupsi

Menurut KBBI *disrupsi* adalah hal yang tercabut dari akarnya. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang mendasar.

Menurut Kasali, *disruption* adalah sebuah inovasi, yang akan menggeser seluruh sistem lama dengan system baru. *Disruption* menggunakan teknologi yang canggih dan baru lalu menggantikan teknologi lama yang serba manual. Era disrupsi ini menjadikan masyarakat merubah pola aktivitas yang dilakukan di dunia nyata menjadi di dunia maya.

Di era disrupsi kita harus mempunyai pilihan, membentuk ulang atau menciptakan sesuatu yang baru. Jika kita memilih untuk membentuk ulang, maka kita bisa melakukan inovasi dari produk atau layanan yang sudah kita miliki dengan sebegas mungkin. Sedangkan jika ingin membuat yang baru, kita harus berani memiliki inovasi yang sesuai dengan kebiasaan konsumen yang mulai berubah.

Sala-roca, J., & Esturg, M. E. (2010) mengatakan bahwa efek yang terjadi pada kondisi disrupsi berupa perubahan perilaku. Gejala perubahan perilaku diawali dengan munculnya kecemasan-kecemasan pada individu, kelompok masyarakat, organisasi maupun pada perusahaan.

Rheinald Kasali, menjelaskan bahwa ada tiga cara mengatasi era *disrupsi* yaitu :

1. Jangan bangga menjadi orang “pemenang”. Organisasi yang selalu berasumsi bahwa pelanggan mereka sudah sangat loyal. Padahal ketika sudah terjadi perubahan saat ini belum tentu kosumen akan tetap bertahan.
2. Jangan takut menghancurkan produk sendiri. Cara yang sepertinya sangat sadis padahal maksud disini yaitu menghancurkan produk sendiri dengan menggantikannya dengan produk baru yang jauh lebih bagus kualitasnya..
3. Membentuk ulang sesuatu atau membuat sesuatu yang baru. Melakukan inovasi dengan memodifikasi produk yang sudah ada sebelumnya dengan bentuk lain agar organisasi semakin bertahan

#### **1.6.1.4 Majalah Sunda**

Majalah Sunda adalah penerbitan yang dicetak menggunakan tinta pada kertas, diterbitkan berkala, misalnya mingguan, dwimingguan atau bulanan yang isinya menggunakan bahasa sunda. Majalah sunda berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi yang ditujukan kepada masyarakat luar Jawa Barat.

Koran sunda sudah ada terlebih dahulu dari majalah sunda pada pertengahan tahun 2007 menghentikan penerbitannya, media cetak bahasa sunda yang pernah terbit yaitu majalah sunda mangle, SKM Galura, majalah Bina Da'wah, majalah seni budaya, dan majalah sunda Midang. Selepas kemerdekaan RI , seperti yang tertulis dalam

100 tahun Pers Jawa Barat (2006) yang bersumber pada ensiklopedia sunda (2000), jumlah media cetak baha sunda yang terbit di Jawa Barat relative banyak. Diantaranya adalah surat kabar Sinar Majalengka ( 1948-1950) terbit di Majalengka, majalah budaya (1948) di Bandung, Majalah sunda (1952), majalah sunda Tjandra (1954-1957) terbit di Bogor, surat kabar siliwangi (1956-1957) terbit di Jakarta, dan mingguan utusan Nonoman (1956-1957) di Bandung. Kemudian Kalawarta Kudjang (1956) di Bandung, majalah simpay (1957-1958), majalah kiwari (1957) terbit di Jakarta, majalah mangle (1957), majalah Sari (1962-1967), majalah baranangsiapa (1964) terbit di Bogor, majalah Tjampaka ( 1965), di Bandung, majalah Giwangkara (1972) di Bandung, majalah Gondewa (1972-1976), surat kabar mingguan galura (1972), bulein Kawit (1974-1980), serta majalah bina Da'wah (1980) terbit di Bandung.

Namun, hingga saat ini hanyalah Majalah sunda mangle yang mampu bertahan. Majalah mangle pertama kali terbit pada tanggal 21 November 1957 di Bogor dengan sampul muka Ika Rostika, seorang juru kawih dari sanggar binaan Mang Koko ( Koko Koswata ), maestro karawitan Sunda.

Prestasi yang sangat luar biasa karena di tengah gelombang arus media nasional yang menyerbu pasar Jawa Bara, kondisi perekonomian Jawa Bara yang kurang menggembirakan serta makin menyusutnya jumlah penutur bahasa sunda, urang sunda beruntung

masih memiliki majalah mangle. Sejatinya, masyarakat Jawa Barat langsung atau tidak langsung memiliki utang jasa pada majalah yang memiliki moto "Sukaning Indria Gapuraning Rahayu" Majalah mangle dirintis oleh Oeton Moechtar Sudarmika, Wahyu Wibisana, Sukandan Kartasasmita, Saleh Danasasmita, Utay Muchtar, dan Alibasah Kartapranata. .

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di kantor Majalah Sunda Manglé yang alamatnya berada di Jalan. Pangkur No. 15, Buah Batu, Lengkong Kota Bandung, Jawa Barat. Objek penelitian pada penelitian ini adalah dibagian redaksi Majalah Mangle.

Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena Majalah Mangle merupakan majalah Sunda yang masih bisa bertahan di era disrupsi ini. Hal itu menunjukkan bahwa Majalah Mangle mempunyai kualitas yang baik. Oleh karena itu penulis merasa Majalah Mangle sangat layak untuk dilakukan penelitian ini.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma menurut Harmon ( 1970 dalam buku Teori-Teori Komunikasi Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si.) adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu cara khusus tentang visi realitas.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Artinya penelitian ini menjelaskan keaslian tanpa ada yang diubah sama sekali. Penulis menganalisa dan melukiskannya sesuai dengan apa yang terlihat ketika melakukan observasi dan juga apa yang didengar lewat wawancara dan dokumen-dokumen yang didapat (Kriyantono, 2012: 15).

Jenis Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong: 2009).

Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai manajemen redaksional media local di Era *Disrupsi* ( Studi kasus Sunda Mangle).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pada hakikatnya pertanyaan kualitatif sering dimulai dengan bagaimana atau apa. Dengan demikian penulis akan menyajikan suatu pandangan yang mendetail tentang topik tersebut.

### **1.7.3 Jenis Penelitian**

Data kualitatif adalah data yang didapatkan hanya berupa penjelasan kata verbal tidak dengan bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

Jenis data ini kebanyakan digunakan pada penelitian kualitatif, penelitian deskriptif penelitian historis dan penelitian historis. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek ( Dr. Burhan Bungin)

#### **1.7.4 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi deskriptif. Seperti dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2014: 24-25) bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Ciri dari metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya ( Drs. Jalaludin Rakhmat)

Penulis menggunakan metode studi deskriptif ini karena ingin menyajikan gambaran umum mengenai bagaimana manajemen redaksional Majalah Sunda Mangle dari mulai proses perencanaan sampai pengawasan dengan melakukan observasi ke lapangan tanpa ada suatu hal yang di manipulasi.

#### **1.7.5 Sumber Data Penelitian**

##### **a. Sumber data Primer**

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap pihak Majalah Mangle bersama

informan yang ada di lapangan. Menurut pendapat Sanafiah Faisal dalam buku metode penelitian bisnis Sugiyono, informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Data yang diperoleh yaitu dari melakukan observasi, proses wawancara dengan jajaran redaksi, meliputi pemimpin redaksi, redaktur, wartawan dan narasumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang merupakan pelengkap data primer. Diantaranya dari arsip-arsip dan dokumen Majalah Mangle dan studi pustaka seperti berbagai buku, jurnal penelitian yang bersangkutan, skripsi dan internet..

## **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.6.1 Observasi**

Melalui observasi langsung peneliti dapat mengamati dan diharapkan dapat menambah informasi. Peneliti akan mengamati langsung ke lapangan tanpa adanya keterlibatan langsung dengan apa yang diteliti (non partisipan) tanpa mengganggu proses yang ada dan hanya bertindak sebagai pengamat.

Dalam Teknik ini peneliti melakukan observasi kepada bidang redaksi Majalah Mangle. Sehingga peneliti akan memahami apa yang dilakukan manajemen redaksional untuk membuat suatu berita. Peneliti akan mengetahui secara langsung penerapan manajemen redaksional, sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan di lapangan.

### **1.7.6.2 Dokumentasi data**

Imam Gunawan (2013:160-161) menjelaskan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dan harus sangat jelas kepada subjek penelitian. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh makna dan arti subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan tema yang akan diteliti.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancara. Pihak yang diwawancara adalah pihak yang memiliki data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian

Wawancara dilakukan secara mendalam (depth interview) dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide) sebagai dasar permohonan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap institusi. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dipilih karena sifatnya yang fleksibel, memiliki validitas data yang lebih akurat karena informan yang diperoleh sebelumnya telah diseleksi terlebih dahulu, memungkinkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data riset. media yang diteliti.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola bidang redaksi, redaktur, wartawan dan editor berita. Aspek yang diwawancarai yaitu mengetahui manajemen redaksi Mangle dalam menghadapi era disrupsi dan penerapan manajemen redaksional seperti peliputan, penulisan dan penyuntingan berita. Dalam Teknik ini peneliti akan mendapatkan data kualitatif yang mendalam, karena menanyakan langsung kepada sumber mengenai apa yang ingin diteliti.

### **1.7.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah sumber bukti lain.

Maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumentasi dari konten media yang dihasilkan oleh kerja manajemen redaksional, yaitu produk majalah Sunda Mangle, sebagai dokumen utama dalam penelitian ini.

## 1.7.7 Teknik Analisis Data

### 1.7.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data .

#### a. Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya itu. Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh apa yang telah didapat dari pengalamannya melakukan observasi ke objek penelitian.

#### b. Analisis

Pada bagian ini, peneliti menemukan data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui table, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek yang lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Pada tahap ini juga, peneliti dapat mengemukakan kritik atas kekurangan terhadap penelitian yang dilakukan dan menyarankan desain penelitian yang baru apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

#### c. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian. Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG